

KETULUSAN

Pengorbanan seorang guru tidak hanya ada pada materi dan kesulitan finansial, tapi juga dalam mendidik siswanya guru mempunyai beban moral, tanggungjawab hingga akhirnya melahirkan ketulusan dalam hatinya.

Bagaimanapun keadaannya, bagaimanapun siswanya, seorang guru tetap mendidik tanpa mengharapkan materi yang tidak terlalu berarti, pengharapan tertingginya ada pada masa depan siswanya. itulah yang dinamakan ketulusan seorang guru. mari kita saksikan pengorbanan seorang guru yang bukan hanya dari segi materi:

SCENE 1

(suasana kelas)

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Murid : Wa'alaikumussalam wr.wb

(Guru menerangkan pembelajaran)

Guru : Sudah dicatat semuanya?

Murid (all) : Sudah pak

Guru : selanjutnya akan bapak jelaskan. mohon lihat kedepan anak-anak

Murid : (ngobrol sendiri, ada yang ngobrolin drakor, ada yang selfi main hp, ada yang ghibah, dan hanya satu orang yang mendengarkan)

Guru : (menghela nafas namun tetap menjelaskan materi) lanjut menerangkan materi

Guru : cukup sekian dari bapak terimakasih, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Murid : wa'allaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh

Begitulah suasana kelas ketika pak Nanang mengajar. Murid gaduh, ngobrol sendiri, namun pak Nanang tetap menjelaskan meskipun yang menyimak hanya satu orang. baginya tak mengapa jika tak didengar, asal dia tulus dalam menyampaikan.

(layar gelap lanjut scene 2)

SCENE 2

(susana ruang sakit)

Dokter : pak, ini tentang kesehatan bapak, terpaksa saya sampaikan kesehatan bapak yang kian hari kian memburuk. saya harap jangan terlalu memaksakan diri. saya berharap bapak untuk lebih banyak istirahat mulai sekarang, penyakit Thalasemia yang bapak derita ini sangat tidak dianjurkan untuk terlalu banyak kelelahan.

Guru : Baik Dok.. Tapi saya masih bisa bertahan kan? Dokter kan tau, saya seorang guru. hanya ilmu yang bisa saya bagikan ke orang lain. saya ingin tetap bisa terus mengajar murid-murid saya.

Dokter : Bisa Pak, tapi untuk kedepannya saya harap jangan terlalu memaksakan diri ya Pak, karena kian hari hemoglobin Bapak semakin rendah. dan mohon untuk tetap rajin cuci darah sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Guru : Baik Dokter terima kasih banyak. saya pastikan kedepannya untuk datang cuci darah sesuai jadwal dan tidak kelelahan.

Ternyata pak Nanang menderita penyakit bawaan lahir. Thalassemia yang dideritanya mengharuskan untuk selalu cuci darah dan kontrol ke dokter. Sebuah keajaiban pak Nanang masih bisa bertahan sampai sejauh ini.

SCENE 3

Pak Nanang berdiri di depan kelas, semua seolah menjadi patung. Pak Nanang berdiri dan berdialog sendiri. lampu menyoroti pak nanang, yang lain di redupkan.

Guru: "Saya bersyukur atas umur panjang yang diberikan oleh Tuhan, sebuah keajaiban saya tetap bisa mengajar, karena yang saya punya hanya ilmu untuk diajarkan. apalagi yang bisa saya lakukan? sebisa mungkin saya harus bertahan"

(suasana kelas gaduh)

Guru : coba perhatikan depan anak-anak!
perhatikan depan!
perhatikan (memukul meja)
Anak-An ... !!

(guru memegang dada dan terduduk lemas)

Siswa 1 : heh diem! itu liat pak guru kenapa?!

(Suasana kelas hening, memperhatikan guru)

All murid : Pak guru!

Siswa 2 : Cepat panggil guru lain

Siswa 3 berlari memanggil guru

(salah satu murid keluar kelas)

(guru lain datang dan memapah pak nanang lalu dibawa keluar)

Akhirnya pak Nanang tumbang, sudah tidak mampu bertahan setelah memaksakan dirinya tetap mengajar. bagaimanakah kelanjutannya?

SCENE 4

(rumah sakit, ruang rawat inap)

(guru sakit dirumah sakit ditangani dokter dan suster)

Dokter : Bagaimana perkembangannya suster?

Suster : Ini catatan medisnya dok

Dokter : syukurlah kondisi pak Nanang sudah stabil. Suster tolong panggilkan istri pak Nanang, saya akan berbicara dengannya.

Suster : baik dok

(Suster keluar, memanggil istri pak Nanang yang sedang mengurus administrasi. Istri guru masuk ke ruangan)

Istri : Bagaimana dok kondisi suami saya? apakah ada masalah?

Dokter : Melihat kondisinya yang sekarang, sepertinya sudah tidak mungkin pak Nanang terus mengajar. tolong sampaikan kepada bapak untuk berhenti dan mulai fokus penyembuhan.

Istri : bagaimana mungkin saya memintanya berhenti meraih mimpinya dok? suami saya sudah bertahan sejauh ini karena tetap ingin mengajar hingga akhir hayat.

Dokter : sebagai dokter saya menyarankan untuk kebaikan pasien saya bu. tapi keputusan tetap ada pada ibu dan bapak.

Istri : Baik dok, nanti akan saya bicarakan dengan suami saya. Permisi dokter

(istri menghampiri pak Nanang membenarkan selimut, kepala sekolah masuk dan mereka masuk)

kepala sekolah : permisi bu

istri guru : eh bu kepala, mari bu silahkan masuk bu

(Istri guru mempersilahkan Kepala sekolah duduk, lalu mengajak berbicara kepala sekolah sedangkan pak nanang masih belum sadarkan diri)

Kepala sekolah : bagaimana bu kondisi bapak?

(istri guru menahan tangis)

Istri guru : sebenarnya kondisi bapak sudah tidak memungkinkan untuk terus mengajar, apakah boleh jika bapak meminta pensiun dini?

Kepala sekolah : kenapa bu? apa sudah separah itu? dan apakah bapak sudah tau tentang pensiun dini?

Istri guru : bapak belum tau bu, kalau saja tau beliau pasti tetap memaksakan diri, tapi kata dokter kalau bapak tetap mengajar, akan bahaya untuk nyawanya (istri menangis)

Kepala sekolah : baik bu akan saya diskusikan dengan rekan rekan, ibu yang sabar ya. doakan yang terbaik buat bapak, doa istri pasti dihijabah.

Istri guru : baik bu terimakasih banyak.

kepala sekolah : saya pamit dulu bu, salam buat bapak ya.

(istri mengantarkan kepala sekolah pergi, pak nanang mulai bangun dan istrinya menghampiri)

guru : Buk, tadi siapa yang datang?

istri : bu kepala sekolah datang pak, mendoakan kesehatan bapak. dan juga ibu mengajukan pensiun dini ke bu kepala

guru : buk, urusan sepeenting itu ibu tidak mendiskusikan dengan bapak? bapak ini masih hidup!

istri : kalau bapak terus memaksakan diri seperti ini, bapak tak akan hidup lebih lama! bapak tidak mau hidup menua dengan ibu?! tak mau menyaksikan anak-anak menikah?

guru : tapi bapak seorang guru, keinginan bapak adalah mengajarkan ilmu yang bapak punya sampai akhir hayat.

istri : dan sebagai seorang istri, ibu ingin bapak berumur panjang.
(guru terdiam, lalu mulai berdialog sendiri. berdiri dari ranjang rumah sakit menuju tengah lampu menyoroti)

"Yang saya punya dan yang bisa saya bagikan hanya ilmu. tapi kesempatan itu juga telah direnggut dari saya. tapi sebagai seorang suami dan bapak, saya juga berkewajiban untuk sehat dan panjang umur. ya Allah, saya pasrahkan urusan ini kepada Engkau. mau bagaimanapun saya ikhlas"

SCENE 5

(Suasana sekolah)

kepala sekolah : pak, saya sudah diskusikan bersama rekan2 terkait permintaan bapak dan istri untuk mengajukan pensiun dini, saya bersama rekan2 dengan berat hati menyetujui permohonan bapak

guru : baik bu terimakasih atas pengertiannya

kepala sekolah : sama2 bapak, semoga lekas sembuh dan sehat selalu

guru : tapi bu, bolehkah jika saya berpamitan dulu dengan murid-murid?

Kepala sekolah : Boleh pak, boleh.. silahkan.

(suasana kelas)

guru pengganti : assalamualaikum anak-anak

murid all : waalaikumsalam

murid (Arum) : bu pak guru kemana kok tidak masuk kelas

guru pengganti : hari ini pak guru tidak bisa mengajar kalian jadi hari ini ibu guru yang menggantikan

murid (Ika) : loh la kenapa bu? Tapi besok pak guru sudah bisa mengajar kita lagi kan?

guru pengganti : emm..sepertinya pak guru sudah tidak dapat mengajar kalian lagi karena sedang sakit dan tidak memungkinkan untuk mengajar lagi doakan saja pak guru segera pulih dan sehat kembali. Sepertinya pak Nanang nanti

SCENE 6

Sebelum pak Nanang meninggalkan sekolah, beliau diberi kesempatan untuk melakukan perpisahan dengan murid-muridnya.

Pak Nanang ada ditengah panggung, semua pemain ikut melingkari pak nanang saling bergandengan tangan dan bernyanyi lagu "sampai jumpa", lalu siswa 1 datang memberikan bunga kepada pak Nanang. Setelah bunga diberikan, lingkaran berubah menjadi setengah lingkaran menghadap penonton untuk mengantar kepergian pak Nanang. Lalu istri pak Nanang datang menjemput pak Nanang. Semua yang ada di belakang pak Nanang menyanyikan lagu tulus, "monokrom".